



MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA FLIPBOOK

MARSINI

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : 24010684277@mhs.unesa.ac.id

Dr. Yes Matheos Lasarus Malaikosa, M.Pd.

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : matheosmalaikosa@unesa.ac.id

Dr Suharti, S.Pd,M.Pd.

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : suhartisuharti@unesa.ac.id

Budi rachman,M.Pd

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : budirachman@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini melalui penggunaan media flipbook di PAUD. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan anak dalam mengungkapkan ide, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali suatu peristiwa. Penelitian menggunakan desain Classroom Action Research (CAR) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B PAUD yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan penilaian unjuk kerja. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak pada setiap siklus. Penggunaan media flipbook mampu merangsang minat, memperkaya kosakata, serta meningkatkan keberanian anak dalam berbicara di depan teman-temannya. Dengan demikian, media flipbook efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini di PAUD.

Kata Kunci: kemampuan berbicara, media flipbook, anak usia dini, penelitian tindakan kelas

Abstract (English)

This study aims to improve early childhood speaking skills through the use of flipbook media in early childhood education (PAUD). The background of this research is the low ability of children to express ideas, answer questions, and retell events. The study employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, including planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 15 children in Group B of PAUD. Data were collected through observation, documentation, and performance assessment. The results showed a significant improvement in children's speaking skills in each cycle. The use of flipbook media stimulated children's interest, enriched their vocabulary, and increased their confidence in speaking in front of their peers. Therefore, flipbook media is effective as an alternative learning tool to enhance early childhood speaking skills.

Keywords: speaking skills, flipbook media, early childhood, classroom action research

1. PENDAHULUAN

Tentu! Berikut versi teks Anda yang diperluas dan dibuat lebih panjang, lebih naratif, dengan tambahan penjelasan, transisi, dan pengembangan gagasan agar lebih kaya kata, tetap mempertahankan makna asli:

Anak usia dini dikenal berada pada periode yang sangat penting dalam perkembangan mereka, yang sering disebut

sebagai masa emas atau golden age. Masa ini merupakan fase kritis yang menentukan arah dan kualitas perkembangan anak di masa mendatang, baik secara kognitif, sosial-emosional, maupun bahasa. Pada masa emas ini, seluruh aspek perkembangan anak tumbuh dengan pesat, sehingga stimulasi yang tepat dapat memberikan dampak yang signifikan bagi kemampuan dan karakter anak di masa depan. Salah satu aspek yang sangat penting dan harus mendapatkan perhatian khusus adalah perkembangan bahasa, karena bahasa merupakan

sarana utama bagi anak untuk berkomunikasi, mengekspresikan pikiran dan perasaan, serta membangun interaksi sosial dengan orang lain.

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi dasar bagi pembelajaran dan pengembangan kemampuan berpikir anak. Newman, sebagaimana dikutip dalam Friend (2011), menyatakan bahwa bahasa adalah sistem simbol yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, informasi, dan gagasan, baik melalui bentuk verbal maupun nonverbal. Dengan kemampuan bahasa yang baik, anak dapat mengungkapkan keinginannya, memahami orang lain, dan membangun hubungan sosial secara efektif. Morrison (2008) menambahkan bahwa kemampuan berbahasa merupakan keterampilan fundamental yang memengaruhi keberhasilan anak dalam pembelajaran, interaksi sosial, dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perkembangan bahasa yang optimal pada anak usia dini menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh guru, orang tua, dan lingkungan pendidikan.

Di antara kemampuan berbahasa, bahasa ekspresif memegang peranan yang sangat vital. Bahasa ekspresif berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, pengalaman, dan pendapat melalui ujaran atau kalimat sederhana yang dapat dipahami oleh orang lain. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kemampuan ini sangat penting karena mendukung keterampilan komunikasi yang efektif, membangun kepercayaan diri, serta mempermudah anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru. Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, indikator bahasa ekspresif anak usia 3–4 tahun meliputi kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa sederhana, menceritakan pengalaman pribadi, menjawab pertanyaan sederhana, serta menyampaikan pendapat atau perasaan secara terbatas tetapi jelas. Indikator ini menjadi acuan bagi guru untuk menilai sejauh mana kemampuan berbahasa ekspresif anak berkembang sesuai dengan usianya.

Hasil observasi yang dilakukan di Lembaga KB Pelita Hati menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa ekspresif anak usia 3–4 tahun belum sepenuhnya optimal. Dari 15 anak yang diamati, hanya 5 anak yang menunjukkan kemampuan berbahasa sesuai dengan harapan, sementara 10 anak lainnya masih mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan yang ditemui antara lain meliputi: kesulitan mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan dari guru, menceritakan pengalaman pribadi, mengungkapkan perasaan, dan keterbatasan kosakata yang dimiliki. Salah satu penyebab utama kondisi ini adalah proses

pembelajaran yang cenderung monoton, kurang bervariasi, dan penggunaan media pembelajaran yang terbatas. Anak usia dini belajar paling efektif melalui pengalaman konkret, permainan, dan stimulasi yang menarik, sehingga guru dituntut untuk kreatif dalam merancang dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak serta menarik minat mereka.

Di era digital saat ini, peran guru tidak hanya sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar anak. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat menghadirkan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan menyenangkan. Media digital tidak hanya meningkatkan motivasi belajar anak, tetapi juga membantu anak memahami konsep secara lebih mudah, serta mengekspresikan kemampuan bahasa mereka secara optimal. Salah satu media yang berpotensi digunakan untuk tujuan tersebut adalah Flipbook. Flipbook merupakan media digital yang memadukan teks, gambar, suara, animasi, dan video, sehingga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus edukatif. Warsita (2008) menyatakan bahwa media berbasis multimedia dapat menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik, mudah dipahami, dan interaktif. Selain itu, penelitian oleh Nazeri (2013) menunjukkan bahwa Flipbook mampu meningkatkan hasil belajar dan pemahaman peserta didik, sehingga media ini memiliki potensi besar dalam pengembangan pembelajaran anak usia dini.

Dalam penelitian ini, Flipbook dikembangkan dalam bentuk gambar seri bertema kebudayaan, dengan subtema makanan tradisional. Media ini tidak hanya bertujuan mengenalkan anak pada nilai-nilai budaya lokal, tetapi juga berfungsi untuk memperkaya kosakata mereka melalui konteks yang relevan dengan pengalaman sehari-hari. Media ini dirancang agar anak dapat aktif berbicara, menceritakan gambar yang mereka lihat, menjawab pertanyaan yang diajukan, dan mengungkapkan pendapat sederhana. Penelitian Fitri dan Syafiqoh (2020) menunjukkan bahwa Flipbook mampu meningkatkan kemampuan membaca awal anak, yang semakin memperkuat asumsi bahwa media ini juga berpotensi efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak usia dini.

Dengan demikian, penerapan Flipbook gambar seri bertema kebudayaan bukan hanya sebagai media pembelajaran yang menarik, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang strategis untuk membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif,

membangun kepercayaan diri, serta menumbuhkan minat belajar sejak usia dini. Media ini menjadi salah satu alternatif inovatif yang sesuai dengan karakteristik anak, menekankan pembelajaran melalui pengalaman konkret, dan mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. PTK merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan kualitas proses pembelajaran secara berkesinambungan. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Melalui PTK, guru dapat secara langsung mengidentifikasi permasalahan yang muncul di kelas, merancang tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan tersebut, mengamati dampaknya, serta melakukan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, PTK bersifat dinamis, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan praktik pembelajaran secara nyata.

Model Kemmis dan McTaggart terdiri atas empat tahapan utama yang dilaksanakan dalam satu siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat tahapan tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu proses yang berulang (siklus). Dalam penelitian ini, tindakan dilaksanakan dalam dua siklus untuk memastikan adanya peningkatan yang signifikan dan konsisten terhadap kemampuan berbahasa ekspresif anak. Selain menerapkan model PTK, penelitian ini juga mengembangkan media pembelajaran sederhana berupa Flipbook gambar seri bertema kebudayaan, khususnya makanan tradisional, sebagai bentuk inovasi tindakan untuk menstimulasi dan meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak usia dini.

Pada tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah berdasarkan hasil pra-siklus yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan berbicara anak. Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa ekspresif anak masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal menceritakan kembali cerita, menjawab pertanyaan, serta mengungkapkan pendapat secara sederhana. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Selain itu, peneliti merancang dan mengembangkan media Flipbook gambar

seri yang memuat ilustrasi menarik dan alur cerita sederhana tentang makanan tradisional agar mudah dipahami oleh anak usia 3–4 tahun. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak, serta lembar penilaian kemampuan berbahasa ekspresif sebagai alat untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran.

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari seluruh perencanaan yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahapan kegiatan pembelajaran anak usia dini, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, apersepsi, serta kegiatan pemanasan yang relevan dengan tema. Guru kemudian memperkenalkan media Flipbook kepada anak untuk menarik perhatian dan membangun rasa ingin tahu.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan Flipbook dengan memperlihatkan gambar seri satu per satu sambil membacakan cerita secara perlahan dan ekspresif. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan stimulus untuk merangsang anak berbicara, seperti menanyakan nama makanan, warna, rasa, maupun pengalaman anak terkait makanan tersebut. Selanjutnya, anak diberi kesempatan untuk menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat sederhana sesuai kemampuan masing-masing. Anak juga didorong untuk mengungkapkan pendapat atau keinginannya, misalnya makanan yang disukai atau pengalaman saat mencicipi makanan tertentu. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keberanian berbicara, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kejelasan pelafalan. Pada kegiatan penutup, guru melakukan recalling dengan mengajak anak mengingat kembali isi cerita serta melakukan diskusi singkat mengenai pembelajaran hari itu sebelum menutup kegiatan dengan doa.

Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kolaborator untuk menjaga objektivitas penilaian. Observasi difokuskan pada aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas anak selama mengikuti kegiatan, serta perkembangan kemampuan berbahasa ekspresif anak. Aspek yang diamati meliputi kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan guru, kemampuan menceritakan kembali isi cerita dalam 3–4 kalimat sederhana, serta kejelasan artikulasi atau pelafalan kata. Semua data yang diperoleh dicatat secara sistematis dalam lembar observasi sebagai bahan evaluasi pada tahap refleksi.

Tahap refleksi dilakukan setelah seluruh rangkaian tindakan dan observasi pada satu siklus selesai. Peneliti bersama guru kolaborator menganalisis dan mendiskusikan hasil yang diperoleh untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang diberikan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak. Apabila pada siklus I indikator keberhasilan belum tercapai, maka dilakukan perbaikan dan penyempurnaan strategi pembelajaran pada siklus II, baik dari segi metode, penggunaan media, maupun pemberian stimulus kepada anak.

Penelitian ini dilaksanakan di KB Pelita Hati Desa Winong Kecamatan Gemarang pada bulan Desember Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 15 anak usia 3–4 tahun yang terdiri atas anak laki-laki dan perempuan dengan latar belakang serta kemampuan berbicara yang beragam. Keberagaman tersebut menjadi pertimbangan penting dalam merancang tindakan pembelajaran agar dapat mengakomodasi kebutuhan setiap anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes unjuk kerja, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan anak selama pembelajaran berlangsung. Tes unjuk kerja digunakan untuk menilai kemampuan anak dalam menceritakan kembali cerita dan mengungkapkan pendapat secara langsung. Dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan digunakan untuk memperkuat data penelitian. Instrumen penilaian menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu skor 4 (sangat baik), skor 3 (baik), skor 2 (cukup), dan skor 1 (kurang). Persentase keberhasilan dihitung dengan rumus:

$$P = (F / N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase keberhasilan

F = jumlah skor yang diperoleh

N = skor maksimal

Kriteria penilaian difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: (1) aspek bahasa, yang meliputi kemampuan anak dalam menceritakan kembali cerita sebanyak 3–4 kalimat sederhana; (2) aspek artikulasi, yang mencakup kejelasan dan ketepatan pelafalan kata; serta (3) aspek kognitif, yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengungkapkan pendapat, ide, atau keinginannya secara lisan.

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila minimal 75% dari jumlah anak memperoleh skor minimal 3 (kategori baik) pada aspek kemampuan bahasa dalam kegiatan bercerita. Meskipun target keberhasilan telah tercapai pada siklus I, penelitian tetap dilanjutkan ke siklus II dengan tujuan untuk memperkuat hasil yang telah diperoleh, memastikan peningkatan yang konsisten, serta memberikan kesempatan kepada seluruh anak untuk mencapai perkembangan yang optimal dalam kemampuan berbahasa ekspresif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa pada anak usia dini melalui penggunaan media Flipbook gambar seri yang sederhana namun efektif. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tentu! Berikut versi yang diperluas dan dibuat lebih panjang dari teks Anda, sehingga lebih detail dan kaya kata, tetap mempertahankan inti aslinya:

Pembahasan (Hasil Penelitian dan Diskusi)

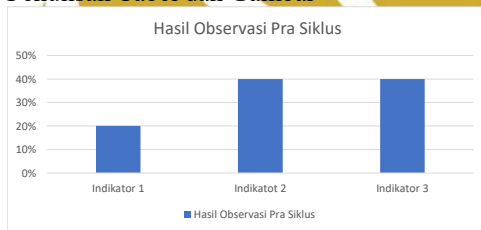
Bagian pembahasan atau results dalam sebuah artikel ilmiah memiliki peran yang sangat penting karena di sinilah seluruh data penelitian disajikan dan dianalisis secara mendalam. Pembahasan mencakup hasil penelitian yang diperoleh dari permasalahan yang dikaji, baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif, kemudian dilakukan interpretasi atau penafsiran terhadap data tersebut. Subtema pembahasan biasanya disusun berdasarkan fokus penelitian, sehingga setiap aspek atau indikator yang diteliti dapat diuraikan secara sistematis. Selain itu, pembahasan juga berfungsi untuk menjelaskan keterkaitan antar bagian dari hasil penelitian, menampilkan pola atau tren data, serta membandingkan temuan dengan teori, konsep, atau hasil penelitian terdahulu yang relevan. Dalam banyak penelitian, pembahasan bahkan dapat digunakan untuk menyusun teori baru, memodifikasi teori yang sudah ada, atau menunjukkan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu di bidang tertentu.

Bagian hasil penelitian sendiri memuat data yang diperoleh secara lengkap dan tepat, baik berupa angka, persentase, grafik, tabel, maupun deskripsi naratif. Penyajian data yang jelas sangat penting untuk mempermudah pembaca memahami temuan penelitian. Data kuantitatif dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik, sedangkan data kualitatif dapat berupa uraian, kutipan percakapan, atau deskripsi fenomena yang diamati

di lapangan. Untuk memaksimalkan pemahaman, gambar, grafik, dan tabel biasanya ditempatkan di bagian atas atau bawah halaman, sehingga pembaca dapat langsung melihat visualisasi data yang relevan dengan uraian teks. Dengan demikian, penyajian data tidak hanya bersifat informatif tetapi juga menarik secara visual.

Selain penyajian data, pembahasan juga memuat analisis hasil penelitian. Analisis ini bertujuan untuk menafsirkan data, mencari pola, menjelaskan hubungan antar variabel, dan memberikan makna dari setiap temuan. Misalnya, jika penelitian dilakukan melalui beberapa siklus, pembahasan akan membandingkan hasil setiap siklus, menunjukkan perubahan yang terjadi, dan mengaitkan hasil tersebut dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Selanjutnya, pembahasan menghubungkan temuan penelitian dengan teori atau literatur yang relevan, sehingga setiap kesimpulan yang diambil memiliki dasar ilmiah yang kuat. Hal ini penting agar pembaca dapat memahami konteks dan implikasi dari temuan penelitian terhadap praktik, kebijakan, atau pengembangan ilmu di bidang yang diteliti.

Penulisan Tabel dan Gambar



Dalam artikel ilmiah, penyajian data melalui tabel dan gambar harus mengikuti aturan tertentu agar informatif dan mudah dipahami. Penulisan judul tabel dan nama tabel diletakkan di atas tabel, menggunakan huruf Times New Roman ukuran 10 pt, dicetak tebal, dan ditempatkan di tengah halaman. Seluruh isi tabel ditulis menggunakan huruf Times New Roman ukuran 10 pt dengan spasi 1. Baris pertama, yang berisi judul setiap kolom, dicetak tebal agar pembaca dapat dengan cepat memahami kategori atau variabel yang ditampilkan.

Sementara itu, untuk gambar atau ilustrasi, pencantuman judul gambar dan nama gambar ditempatkan di bawah gambar, menggunakan huruf Times New Roman ukuran 10 pt, dicetak tebal, dan diletakkan di tengah halaman. Setiap gambar diberi nomor urut sesuai kemunculannya di dalam artikel, sehingga memudahkan pembaca merujuk pada gambar tersebut di dalam pembahasan. Visualisasi ini sangat berguna untuk menjelaskan temuan yang sulit disampaikan hanya dengan teks, seperti grafik perkembangan, diagram, atau foto ilustratif.

Dengan kombinasi uraian teks, tabel, dan gambar yang tertata rapi, pembahasan penelitian menjadi lebih informatif, sistematis, dan mudah dipahami, sehingga pembaca dapat melihat hubungan antara data, analisis, dan teori secara utuh. Bagian ini tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga menekankan interpretasi ilmiah yang dapat

menjadi dasar bagi rekomendasi, implikasi praktis, atau penelitian selanjutnya.



Gambar 1

Logo UNESA

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak usia 3–4 tahun melalui penerapan media Flipbook gambar seri bertema kebudayaan, khususnya yang mengangkat topik makanan tradisional. Media Flipbook dipilih karena sifatnya yang interaktif dan menarik, mampu memberikan rangsangan visual maupun audio yang mendorong anak untuk lebih aktif berbicara, mengekspresikan ide, serta mengembangkan kosakata mereka. Penggunaan media ini juga diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna, sehingga anak tidak hanya mendengarkan atau menonton, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan media Flipbook, kemampuan berbahasa ekspresif anak masih relatif rendah. Sebagian besar anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Hal ini terlihat dari kesulitan anak dalam mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi cerita atau gambar yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif dan media yang mampu menstimulasi kemampuan bahasa anak secara aktif.

Setelah dilakukan penerapan media Flipbook dalam dua siklus pembelajaran, terlihat peningkatan yang signifikan. Lebih dari 75% anak berhasil mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan ini menunjukkan bahwa media Flipbook terbukti efektif dalam membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif. Selama proses pembelajaran, anak menjadi lebih berani mengungkapkan pendapat, lebih percaya diri dalam berbicara, dan mampu menambahkan kosakata baru yang mereka peroleh dari visualisasi gambar seri pada Flipbook.

Keefektifan media Flipbook ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, media Flipbook menghadirkan stimulasi visual berupa gambar seri yang menarik, sehingga anak lebih mudah memahami isi cerita dan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari. Kedua, adanya stimulasi audio atau narasi dalam Flipbook

membuat anak mendengar intonasi dan struktur kalimat yang benar, sehingga membantu mereka menirukan dan membangun kalimat sendiri. Ketiga, media ini memungkinkan interaksi langsung antara guru dan anak, di mana guru dapat memberikan pertanyaan, menanggapi jawaban anak, dan mendorong anak untuk menceritakan kembali isi gambar secara mandiri.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa media Flipbook gambar seri bertema kebudayaan, khususnya makanan tradisional, merupakan alternatif media pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak usia dini. Media ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga mendukung perkembangan kreativitas, daya ingat, dan keberanian anak dalam berkomunikasi. Dengan demikian, Flipbook dapat dijadikan salah satu pilihan media pembelajaran yang dapat digunakan secara berkelanjutan di lingkungan PAUD maupun TK, terutama dalam kegiatan yang menekankan keterampilan berbicara, bercerita, dan mengekspresikan ide.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsjad, M. G., & Mukti, U. S. (1993). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Chaer, A. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dyer, C. (2004). *Improving Your Communication Skills*. London: Kogan Page.
- Fadlillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitri, N. D., & Syafiqoh, N. (2020). Pengembangan media buku digital flipbook untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A TK Al-Azhariyyah Sekargeneng Lamongan. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 471–485.
- Friend, M. (2011). *Special Education: Contemporary Perspectives for School Professionals*. Boston: Pearson.
- Hamalik, O. (1980). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Hamalik, O. (1986). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak (Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer.
- Latif, M., dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Morrison, G. S. (2008). *Early Childhood Education Today*. New Jersey: Pearson Education.
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nazeri. (2013). Penggunaan media flipbook dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 45–52.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sanjaya, W. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sanaky, H. A. H. (2015). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sudono, A. (2004). *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, H. G. (1981). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wong, P. T. P. (2006). The Nature and Practice of Compassion: Integrating Western and Eastern Positive Psychologies. *PsycCRITIQUES*, 51(25). <https://doi.org/10.1037/a0002884>
- Zaidi, D. (2015). On Strengthening Compassionate Care for Muslim Patients. *The Journal of Pastoral Care & Counseling: JPCC*, 69(3), 173–176. <https://doi.org/10.1177/1542305015602708>
- Živkovič, S. (2016). A Model of Critical Thinking as an Important Attribute for Success in the 21st Century. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 232(April), 102–108. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.034>

